

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan merupakan sebuah misteri yang tak ada satu orang pun tahu bagaimana dan akan seperti apa berlangsungnya (Amalia, S., dkk., 2024). Kehidupan menjadi medan bagi semua makhluk untuk memahami keberadaan mereka sendiri sambil mencari tujuan dan berinteraksi dengan dunia melalui berbagai bentuk ekspresi. Kehidupan juga berkaitan erat dengan waktu, tanpa waktu itu sendiri tidak mungkin ada kehidupan.

Hubungan antara kehidupan dan waktu sangat erat, di mana waktu memberikan kerangka bagi kehidupan untuk berkembang dan berfungsi hingga akhirnya berakhir. Setiap makhluk hidup mengalami siklus hidup yang terbatas oleh waktu, dari kelahiran hingga kematian, dan waktu juga berperan penting dalam evolusi kehidupan melalui perubahan genetik dan seleksi alam yang membentuk keanekaragaman hayati. Meskipun waktu membawa keterbatasan, di mana hukum termodinamika menunjukkan bahwa energi dan materi cenderung menuju ketidakteraturan, kehidupan tetap memerlukan energi untuk melawan entropi. Kematian menjadi hasil akhir dari ketidakmampuan mempertahankan keteraturan, namun setiap makhluk hidup memiliki tujuan selama masa hidupnya.

Tujuan hidup merujuk pada alasan dan makna keberadaan seseorang, memberikan motivasi dan rasa pencapaian, serta membantu individu menjawab pertanyaan mendasar tentang eksistensi mereka. Tujuan hidup dapat bersifat pribadi, sosial, spiritual, atau universal, dan memberikan arah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sering kali, tujuan hidup menjadi sumber motivasi yang kuat, mendorong individu untuk mengatasi tantangan dan

berkembang, serta memberikan rasa kepuasan dan pemenuhan diri melalui kontribusi kepada orang lain dan masyarakat.

Hal inilah mendorong penulis mendapatkan ide untuk membuat sebuah karya bertemakan tentang kehidupan waktu dan tujuan itu sendiri. Penulis merasa tema ini sangat relevan di zaman sekarang mengingat masih banyak orang kurang menghargai waktu ataupun tidak memiliki tujuan hidup jelas. Setiap individu sudah seharusnya memiliki cita-cita jelas ingin dicapai, maka dari itulah penulis terinspirasi menciptakan suatu karya menggunakan medium seni instalasi sebagai sarana mengekspresikan pemikiran tersebut.

Seni instalasi adalah seni yang menggabungkan atau mengkonfigurasi objek-objek dalam suatu ruang untuk menyampaikan pesan kepada penonton (Miftahussurur, G. A., dkk., 2024). Seni instalasi merupakan salah satu bentuk ekspresi dalam dunia seni kontemporer yang mulai muncul dan berkembang pesat pada pertengahan abad ke-20. Kemunculan seni ini merupakan sebuah respons terhadap berbagai batasan yang ada dalam seni rupa tradisional. Berbeda dengan seni konvensional yang biasanya terfokus pada lukisan atau patung yang terbatas pada kanvas atau objek tunggal, seni instalasi menawarkan pengalaman yang lebih imersif. Karya seni ini memanfaatkan berbagai elemen seperti ruang, objek, suara, cahaya, dan banyak komponen lainnya untuk menciptakan sebuah pengalaman yang menyeluruh bagi penontonnya. Sebuah karya instalasi dapat dievaluasi dan dinikmati dari berbagai perspektif, sehingga karya ini dapat lebih dirasakan secara langsung atau lebih dekat oleh audiens (Epri D. A., dkk., 2023).

Meskipun seni instalasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya apresiasi dari publik serta keterbatasan ruang dan dana, perkembangan teknologi digital yang pesat dan dukungan dari berbagai institusi seni memberikan peluang baru bagi masa depan seni instalasi. Seni ini terus berevolusi dan menjadi medium yang sangat kuat untuk

menyampaikan pesan serta berinteraksi dengan masyarakat, menjadikannya salah satu bentuk seni yang paling menarik dan relevan di era modern ini.

Dalam pengkaryaan ini penulis akan menggunakan *silkscreen* sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Penulis berpendapat medium *silkscreen* sangat cocok untuk memvisualisasikan ide penulis yaitu karya instalasi yang berjudul *Seeing Life Through Strings* karena bersifat transparan. Hal ini sejalan dengan pesan dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

Silkscreen adalah layar tipis yang terbuat dari kain halus seperti poliester atau nilon yang direntangkan pada bingkai. Bagian layar yang tidak ingin dicetak ditutup dengan stensil, sementara bagian yang terbuka membentuk desain. Stensil diaplikasikan pada layar untuk menutupi area yang tidak ingin dicetak. Stensil akan mengeras ketika terkena sinar matahari, sedangkan bagian yang tertutup stensil akan larut saat dicuci. Bingkai terbuat dari kayu atau logam dan berfungsi untuk merentangkan layar serta menjaga agar tetap kencang dan stabil.

Stensil adalah teknik seni grafis yang memiliki sejarah panjang dan merupakan salah satu bentuk seni grafis tertua yang dikenal manusia. Teknik ini melibatkan penggunaan alat bantu yang disebut stensil untuk menciptakan pola, gambar, atau teks dengan cara unik, di mana sebagian permukaan diblokir agar tinta atau cat dapat melewati area terbuka dan menghasilkan desain pada media yang mendasarinya. Stensil umumnya terbuat dari bahan tipis dan kaku seperti kertas, plastik, logam, atau karton, yang dipotong atau diukir sesuai desain yang diinginkan. Proses aplikasinya melibatkan penempelan stensil pada permukaan yang akan diberi desain, diikuti dengan penerapan tinta atau cat, sehingga hanya area yang tidak tertutup stensil yang menerima tinta, menghasilkan pola yang jelas. Ciri khas stensil adalah desain yang terpotong, memungkinkan penggunaannya berulang kali untuk mencetak desain identik, menjadikannya efisien dan praktis untuk produksi massal. Stensil memiliki aplikasi luas, mulai dari seni dan dekorasi, di mana sering digunakan untuk mural dan dekorasi dinding, hingga

industri tekstil untuk pencetakan desain pada kaos dan tas. Seniman jalanan juga memanfaatkan stensil untuk grafiti, sementara dalam industri, stensil digunakan untuk mencetak label dan tanda identifikasi pada produk..

Sejalan dengan pemikiran bahwa stensil merupakan salah satu seni grafis tertua, penulis mendapatkan ide untuk menciptakan karya bertemakan waktu dan kehidupan. Kehidupan dalam segala kompleksitasnya merupakan fenomena dinamis yang terus bergerak dan dipengaruhi oleh waktu serta interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Secara teori, kehidupan dapat dipahami sebagai sebuah proses melibatkan pertumbuhan, perubahan, dan adaptasi. Konsep *élan vital* (daya hidup) mendorong segala bentuk kehidupan untuk berevolusi dan menciptakan sesuatu yang baru. Dalam konteks ini, kehidupan bukan hanya tentang bertahan hidup tetapi juga tentang menciptakan makna serta meninggalkan jejak abadi.

Melalui analisis masalah tersebut penulis berharap karya *Seeing Life Through Strings* dapat membuka jendela baru bagi para audiens sekaligus menjadi inspirasi bagi siapa saja melihatnya. Dengan demikian, seni stensil serta *silkscreen* yang dikemas dalam sebuah seni instalasi penulis diharapkan menjadi sarana menyampaikan pesan mendalam mengenai eksistensi manusia-waktu-pencarian makna dalam kehidupan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah terkait, bagaimana cara memvisualisasikan kehidupan, tujuan, dan waktu dalam karya *Seeing Life Through Strings* pada medium instalasi seni?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasan dalam pengkaryaan ini, maka permasalahan hanya dibatasi berdasarkan pada kehidupan yang dialami oleh penulis pada tahun 2020 sampai dengan sekarang.

D. Tujuan Berkarya

Karya ini bertujuan sebagai bentuk inspirasi untuk orang-orang yang kehilangan tujuan, dan arti dari kehidupan. Karya ini juga memberikan gambaran tentang keadaan kehilangan tujuan dan arah dan cara agar bisa bangkit dari keadaan itu.

E. Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 4 bab, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan: Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.
2. Bab II Referensi dan Kajian Literatur: Menjelaskan mengenai referensi seniman yang digunakan untuk mendukung proses berkarya, landasan teori umum dan teori seni.
3. Bab III Pengkaryaan: Menjelaskan mengenai konsep karya, proses berkarya, dan hasil karya.
4. Bab IV Penutup: Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

F. Kerangka Berpikir

